

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jorong Padangpanjang merupakan salah satu daerah yang terdapat di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Nagari Pariangan atau Nagari Tuo Pariangan merupakan desa paling tua yang menjadi cikal bakal masyarakat Minangkabau (Nurdin Yakub:17). Masyarakat Pariangan memiliki beberapa bentuk kesenian seperti randai, silek, dan tari. Salah satu kesenian yang melekat pada Masyarakat Jorong Padang Panjang adalah tari Sado.

Tari Sado adalah tari tradisional yang hidup, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Jorong Padangpanjang. Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa pencipta tari Sado tidak diketahui dengan pasti siapa orangnya, namun menurut keterangan Katik Sinaro bahwa orang yang bernama Ahmad Sutan Rajo Angek atau biasa dipanggil dengan Guru Tua, dialah orang yang pertama kali memproklamirkan tari Sado di Jorong Padangpanjang Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Di bawah pengelolaanya, kesenian itu tetap memiliki daya juang, karena kecintaan Ahmad Sutan Rajo Angek terhadap keberlanjutan tari sado sebagai aset budaya masyarakat Jorong Padangpanjang Nagari Pariangan. Akan tetapi sepeninggal beliau keberadaan tari Sado mengalami kemunduran terutama dari segi peminat, masyarakat dan para generasi muda untuk mempelajari tarian yang bersangkutan. Kesenian ini kemudian dikelola secara tradisional di bawah pimpinan Katik Sinaro sebagai pewaris generasi ke 3. (wawancara Katik Sinaro,16 Februari 2023).

Sado, sebagaimana yang menjadi objek penelitian ini, merupakan suatu bentuk produk budaya (*pamenan*) berbentuk karya seni (tari). Salah satu lembaga masyarakat yang masih memelihara tari Sado adalah Sanggar Titiak Palito. Akan

tetapi Sanggar Titiak Palito juga tidak berdaya menghambat derasnya arus globalisasi dan kemajuan kepariwisataan juga kemajuan teknologi informasi serta proses keterbukaan komunikasi. Hal ini berdampak pada keberlanjutan seni-seni tradisi seperti tari Sado. Frekuensi pertunjukan tari tradisi tersebut (tari Sado) mengalami penurunan yang sangat drastis. Kesenian tersebut sudah jarang dipentaskan sekalipun Nagari tersebut dikunjungi oleh tamu-tamu yang datang, yang seyoginya disambut dengan pertunjukan tari Sado yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu.

Menurut Sal Murgiyanto kehidupan tari yang sehat memerlukan empat pilar utama (1) hadirnya seniman atau pelaku dan pencipta yang berkualitas (2) pemirsa tari yang apresiatif (3) presenter, produser, atau pengelola pertunjukan yang mampu menghubungkan seniman pelaku, karya dan pemirsa, serta menguasai pasar, dan (4) adanya pakar pakar, pendidik, dan kritikus tari yang berwibawa di Indonesia. (Murgiyanto, 2016 :178). Memperhatikan keberadaan tari Sado di Jorong Padangpanjang Nagari Pariangan berdasarkan empat pilar yang dinyatakan oleh Sal Murgiyanto, tampak bahwa pilar-pilar tersebut belum terbangun dengan baik. Selain kurangnya minat masyarakat terutama dari generasi muda untuk mempelajari tarian ini dengan sungguh, dan begitu banyaknya budaya luar yang masuk ke masyarakat Jorong Padangpanjang, tari Sado semakin terpuruk. Melihat keadaan ini, dikhawatirkan tari Sado akan semakin pudar dan lambat laun akan hilang. Kurangnya perhatian Pemerintah sebagai salah satu lembaga pengayom terhadap keberadaan tari Sado yang ada di Jorong Padangpanjang juga adalah salah satu penyebab yang mengakibatkan kemunduran itu terjadi. Jadi dapat dikatakan bahwa tari Sado saat ini mengalami pasang surut, belum dapat menumbuhkan kembali minat masyarakat dan pemuda

pemudinya untuk memperlajari dan mencintai kebudayaan dan kesenian sendiri. Bagaimanapun tari Sado sebagai aset budaya Nagari memerlukan ruang-ruang untuk pertunjukannya. Oleh karena itu ia memerlukan perhatian dan pembinaan serius dari berbagai kalangan yang relevan, seperti mana yang dicanangkan oleh Pemerintah tentang pemajuan kebudayaan yang diatur dalam UU RI 1945 No 5 Tahun 2017 Pasal 23 bahwa objek pemajuan kebudayaan antara lain meliputi seni(<http://pemajuankebudayaan.id/wp-content/uploads/2019/06/UU-Nomor-5-Tahun-2017-tentang-Pemajuan-Kebudayaan.pdf>).

Kondisi demikian membuat peneliti ingin berkontribusi terhadap pemajuan kebudayaan kesenian sebagai aset budaya Nagari Pariangan Padangpanjang. Usaha pemajuan kebudayaan dan kesenian tari Sado dilakukan untuk meningkatkan ketahanan budaya melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Sejalan dengan pendapat Sal Murgiyanto, kehidupan tari yang sehat memerlukan empat pilar utama, yaitu adanya seniman, penonton, kritikus, dan juga tenaga pengayom. Penelitian ini juga dilakukan untuk menjaga keberlangsungan tari Sado sebagai tari tradisional Jorong Padangpanjang Nagari Pariangan.

Inilah yang kemudian menjadi ide dasar penelitian, yang dibingkai dalam judul Urgensi Pemajuan Kesenian Tari Sado Sebagai Bentuk Keberlanjutan Aset Budaya Masyarakat Jorong Padangpanjang Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya

Pemajuan Kesenian Tari Sado Sebagai Bentuk Keberlanjutan Tari Sado, di masa sekarang dan masa depan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di atas, yakni mengetahui bagaimana Upaya Pemajuan Kesenian Tari Sado Sebagai Bentuk Keberlanjutan Aset Budaya Masyarakat Jorong Padangpanjang Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar.



D. Manfaat Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan akan didapatkan suatu manfaat, baik itu bagi diri sendiri maupun bagi orang banyak. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan apresiasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan tari Sado.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang tari Sado bagi peneliti khususnya .
- b. Bagi Lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan guna penambahan wawasan pengetahuan tentang tari Sado
- c. Bagi instansi pemerintahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dokumen kebudayaan mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Tanah Datar
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan masyarakat tentang tari Sado serta untuk melestarikan tari Sado khususnya bagi masyarakat Jorong Padangpanjang Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

E. Kontribusi Penelitian

- a. Sebagai dokumentasi kajian tentang tari tradisi bagi Jurusan Seni Tari
- b. Sebagai antisipasi kepunahan terhadap tari Sado

- c. Sebagai bahan kajian pelestarian tari tradisi bagi pemerhati dan pewaris tari di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar.



